

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian

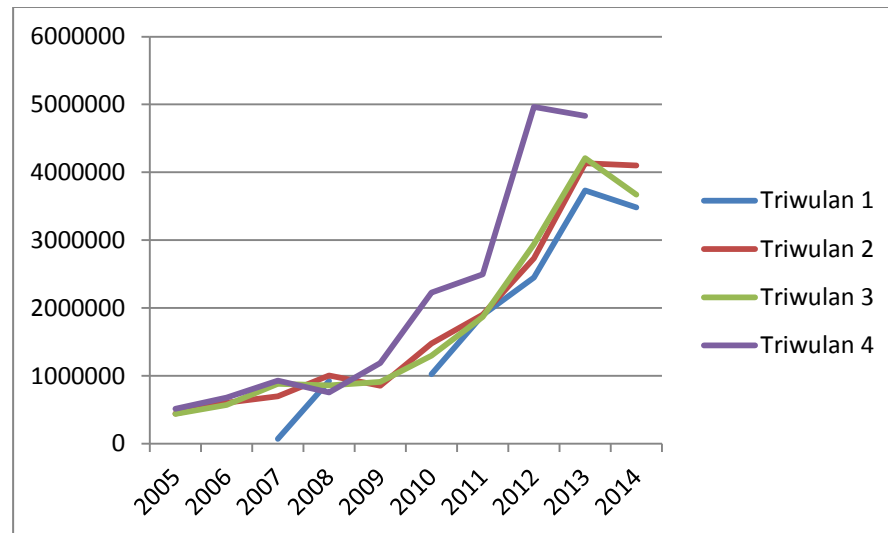
a) Data Giro *Wadi'ah*

Giro *Wadi'ah* adalah Giro *Wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *Wadi'ah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki, dan bank harus siap untuk mengembalikannya. Produk Giro *Wadi'ah* ini menggunakan akad *Wadi'ah yad dhamanah* Sehingga pihak bank dapat menggunakan dana yang dititipkan oleh nasabah, keuntungan yang diperoleh menjadi hak nasabah. Namun nasabah juga bisa mendapatkan keuntungan jika bank menghendaki dengan cara memberikan bonus kepada nasabah yang jumlahnya sesuai dengan ketentuan bank sendiri dan tidak diperjanjikan di awal. Giro *Wadi'ah* sebagai produk dalam bentuk titipan dan sekaligus sebagai produk jasa untuk nasabahnya hal ini dikarenakan nasabah yang memiliki produk tabungan giro *wadi'ah* tidak hanya bisa menyimpan dananya saja tetapi juga bisa memanfaatkan fasilitas jasa lalu lintas pembayaran dan transaksi kepada pihak lain, seperti jasa perintah pembayaran kepada pihak lain melalui cek dan perintah pemindahbukuan dengan bilyet giro. Untuk mengetahui perkembangan dari giro *wadi'ah* pada PT Bank Muamalat

Indonesia Tahun 2005-2014, dapat dilihat pada kurva Giro *Wadi'ah* di bawah ini.

Gambar 4.1

Kurva Giro *Wadi'ah* (Dalam jutaan)



Sumber: Data Publikasi laporan Keuangan PT Bank Mu'amalat Indonesia Tahun 2005-2014. Diakses dari <http://www.bankmuamalat.co.id>, tanggal 25 April 2015.

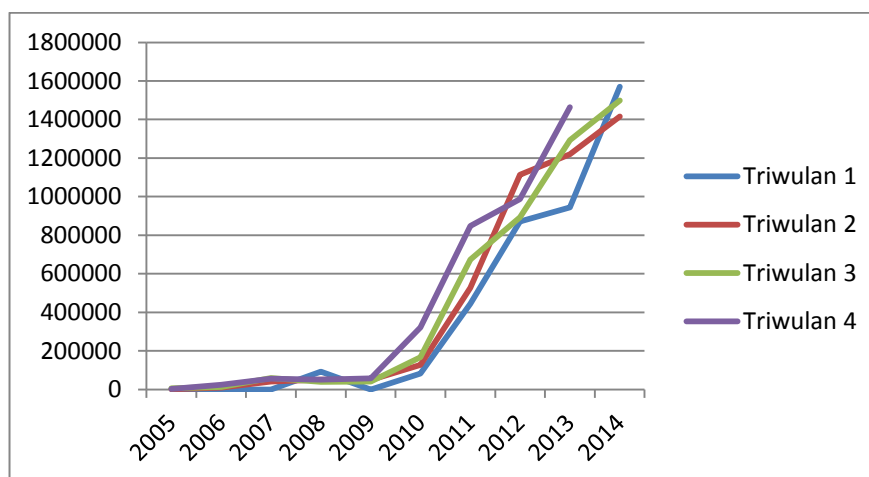
Dapat dilihat dari kurva di atas bahwa dalam rata-rata giro *wadi'ah* pada Bank Muamalat Indonesia, pada masing-masing tahun terus mengalami peningkatan setiap bulan pada tahun 2005 sampai 2014. Namun dalam kurva tersebut untuk tahun 2006 dan 2009 untuk triwulan 1 terlihat putus dan tersambung lagi pada tahun 2014, hal ini dikarenakan giro *wadi'ah* pada triwulan 1 pada tahun 2007 dan 2008 tidak ada data jumlah giro *wadi'ah* pada laporan keuangan yang diperoleh dari sumber publikasi pada Bank Muamalat Indonesia sehingga penulis membiarkannya kosong. Meski ada beberapa data yang kosong, jika dilihat dari triwulan 1, 2, 3, dan 4 jumlah giro

wadi'ah terus mengalami peningkatan dari tahun 2005-2014. Dengan jumlah total giro *wadi'ah* pada triwulan ke 3 tahun 2014 sebesar Rp 4831547 juta, dimana sebelumnya untuk tahun 2005 pada triwulan pertama sebesar Rp 405841 juta. Peningkatan dana giro *wadi'ah* ini memiliki peran penting untuk bank syari'ah dalam menjaga profitabilitas bank, karena dana giro *wadi'ah* yang diperoleh bank bisa digunakan oleh bank untuk kegiatan operasional bank dalam meningkatkan laba.

b) Data Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *Wadi'ah* merupakan salah satu produk Bank syari'ah yang menggunakan akad *Wadi'ah*. Karena menggunakan akad *Wadi'ah*, untuk ketentuan rukun, syarat dan bonusnya sama dengan giro *Wadi'ah*. Bank syari'ah bisa memanfaatkan dana tabungan *Wadi'ah* untuk kegiatan operasional bank guna memperoleh laba. Dari kurva di bawah ini dapat dilihat peningkatan dana tabungan *Wadi'ah* yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2005-2014.

Gambar 4.2

Kurva Tabungan *Wadi'ah* (Dalam jutaan)

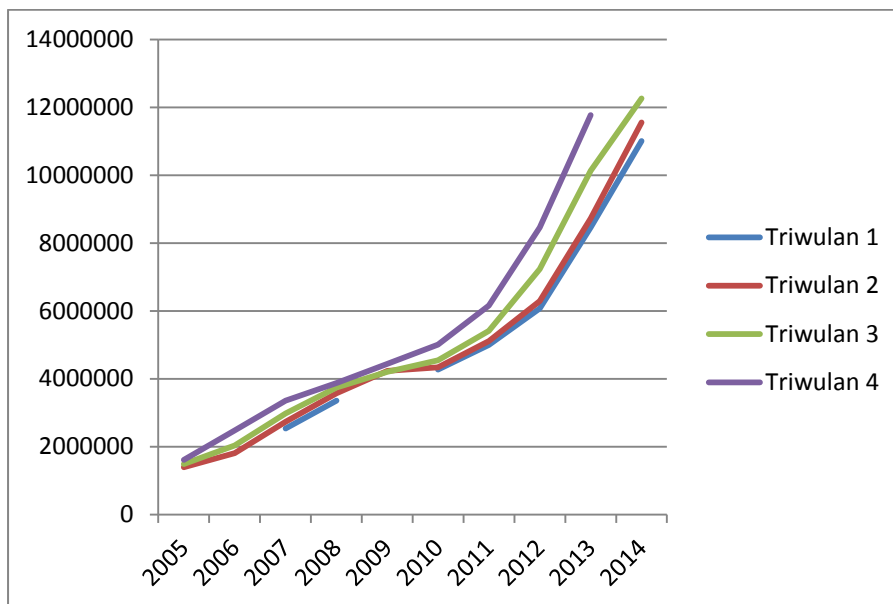
Sumber: Data Publikasi laporan Keuangan PT Bank Mu'amalat Indonesia Tahun 2005-2014. Diakses dari <http://www.bankmuamalat.co.id>, tanggal 25 April 2015.

Jika dilihat dari kurva di atas dana tabungan *wadi'ah* yang diperoleh dari tahun 2005-2014 terus mengalami peningkatan baik dari triwulan 1 sampai triwulan 4. Dengan total peroleh untuk tahun 2014 triwulan ke 3 sebesar Rp. 1499077 juta, sementara untuk tahun 2005 triwulan 1 sebesar Rp. 3145 juta, maka dapat dikatakan dana tabungan *wadi'ah* mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Dengan dana tabungan *wadi'ah* yang semakin meningkat, dana yang dapat digunakan untuk operasional bank juga semakin banyak sehingga bisa berpengaruh positif terhadap laba yang akan diperoleh bank syari'ah.

c) Data Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Mudharabah* adalah produk penghimpunan dana bank syari'ah dalam bentuk tabungan dengan akad *Mudharabah* dan pembagian keuntungan dan rugi dengan prinsip bagi hasil. Secara teknis, *Mudharabah* adalah sebuah akad kerja sama antar pihak yaitu pihak pertama (*shahib al mal*) dalam hal ini nasabah, menyediakan seluruh (100%) modal sedangkan pihak lainnya yaitu bank syari'ah berperan sebagai (*mudharib*) yang mengelola dana. Dari kerja sama tersebut bank bisa memperoleh keuntungan dari hasil pengelolaan dana milik nasabah untuk meningkatkan laba. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai kesepakatan sementara kerugian secara financial ditanggung *shahib al mal* dan *mudharib* menanggung kerugian tenaga, kecuali jika kerugian disebabkan oleh kelalaian *mudharib*. Berikut ini adalah kurva tabungan *Mudharabah* dari tahun 2005-2014.

Gambar 4.3

Kurva Tabungan *Mudharabah* (Dalam Jutaan)

Sumber: Data Publikasi laporan Keuangan PT Bank Mu'amalat Indonesia Tahun 2005-2014. Diakses dari <http://www.bankmuamalat.co.id>, tanggal 25 April 2015.

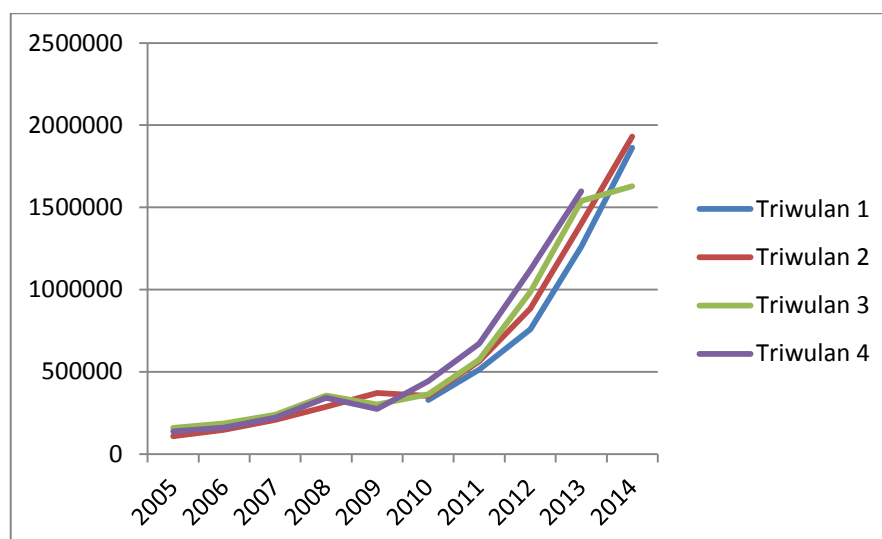
Dari bentuk kurva di atas, dana tabungan *mudharabah* yang peroleh dari tahun 2005-2014 terus mengalami peningkatan baik dari triwulan 1 sampai triwulan 4. Dengan total perolehan untuk tahun 2014 triwulan ke 3 sebesar Rp. 12257421 juta, sementara untuk tahun 2005 triwulan 1 sebesar Rp. 1247652 juta, maka dapat dikatakan dana tabungan *mudharabah* terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan dana tabungan *mudharabah* yang semakin meningkat, bank syari'ah dapat menggunakan dana tersebut untuk menjaga kelangsungan kegiatan operasional bank serta meningkatkan laba yang dimiliki bank syari'ah.

d) Data Laba

Laba merupakan pendapatan operasional perusahaan dalam hal ini bank syari'ah setelah dikurangi biaya-biaya dan pajak. Peningkatan perolehan laba sangatlah penting, karena dengan meningkatnya laba, bisa dikatakan bank syari'ah tersebut mempunyai tingkat profitabilitas yang baik. Keberadaan dana pihak ketiga seperti giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah* mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan laba bank syari'ah. Dengan dana pihak ketiga yang disimpan dalam bentuk giro ataupun tabungan, maka bank bisa memanfaatkan dana tersebut untuk kegiatan operasional sehari-hari guna memperoleh laba. Berikut ini adalah kurva laba Bank Muamalat Indonesia tahun 2005-2014.

Gambar 4.4

Kurva Laba (Dalam Jutaan)



Sumber: Data Publikasi laporan Keuangan PT Bank Mu'amat Indonesia Tahun 2005-2014. Diakses dari <http://www.bankmuamalat.co.id>, tanggal 25 April 2015.

Jika dilihat dari kurva di atas, maka laba yang diperoleh BMI mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari bentuk kurva di atas, laba yang diperoleh dari tahun 2005-2014 terus mengalami peningkatan baik dari triwulan 1 sampai triwulan 4. Dengan total diperoleh untuk tahun 2014 triwulan ke 3 sebesar Rp. 1628185 juta, sementara untuk tahun 2005 triwulan 1 sebesar Rp. 135765 juta, maka dapat dikatakan laba terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan laba yang semakin meningkat, dapat dikatakan tingkat profitabilitas BMI cukup baik.

2. Pengolahan Data Hasil Penelitian

a) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan 2 cara yaitu uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dan uji *Normal P-P Plots*

1) Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Dari hasil data yang diperoleh, setelah dilakukan uji normalitas, data yang diperoleh tidak terdistribusi normal. Sehingga perlu dilakukan transformasi data menjadi Logaritma Natural (Ln) untuk variabel yang tidak normal.¹ Maka di bawah ini akan disajikan tabel keputusan uji normalitas data dengan *one-Sample kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh dari data asli

¹ Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri (Pendekatan Populer dan Praktis Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data Menggunakan Paket Program SPSS*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002). Hlm. 95.

dan data yang sudah dilakukan transformasi data menjadi Logaritma Natural.

Tabel 4.1
Keputusan Uji Normalitas Data

Nama Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf signifikansi	Keputusan
Giro <i>Wadi'ah</i>	0,103	0,05	Normal
Tabungan <i>Wadi'ah</i>	0,375	0,05	Normal
Tabungan <i>Mudharabah</i>	0,306	0,05	Normal
Laba	0,482	0,05	Normal

Sumber : Lampiran 5 dan lampiran 6

Pada data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk X1 (Giro *Wadi'ah*) sebesar 0,103, X2 (Tabungan *Wadi'ah*) sebesar 0,375, X3 (Tabungan *Mudharabah*) sebesar 0,306, dan Y (Laba) sebesar 0,482 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

2) Uji Normalitas Data dengan *Normal P-P Plots*

Pada normalitas data dengan *Normal P-P Plots* (Lampiran 7), data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal

jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

b) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika *variance inflation factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. Nilai *VIF* dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Giro <i>Wadi'ah</i>	.114	8.760
	Tabungan <i>Wadi'ah</i>	.225	4.440
	Tabungan	.106	9.466
	<i>Mudharabah</i>		

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Lampiran 8

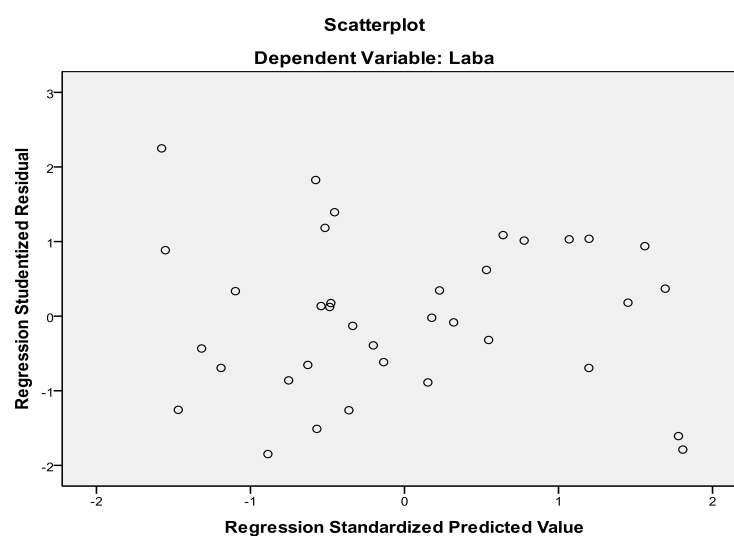
Berdasarkan *Coefficients* di atas dapat diketahui bahwa *VIF* adalah 8,760 (variabel giro *wadi'ah*), 4,440 (variabel tabungan *wadi'ah*), 9,466 (variabel tabungan *mudharabah*). Hasil ini berarti variabel giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah* terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasilnya kurang dari 10.

2) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, (2) titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0; dan (3) titik-titik data tidak megumpul hanya di atas atau dibawah saja.

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan dari pola model *Scatterplot* di atas diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh penyebaran titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.972	.969	.14886	1.756

a. Predictors: (Constant), Tabungan *Mudharabah*, Tabungan *Wadi'ah*, Giro *Wadi'ah*

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* menunjukkan hasil sebesar 1,756. Karena nilai 1,756 terletak diantara $1,65 < 1,756 < 2,35$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi.

c) Uji Regresi Berganda

Tabel 4.4

Hasil Uji regresi berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.304	.236		43.662	.000
Giro <i>Wadi'ah</i>	8.206E-8	.000	.136	1.553	.130
Tabungan <i>Wadi'ah</i>	.153	.026	.371	5.954	.000
Tabungan <i>Mudharabah</i>	1.394E-7	.000	.515	5.668	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Lampiran 11

Output di atas (*Coefficients*), digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 10,304 + 8,206 (X1) + 0,153 (X2) + 1,394 (X3) \text{ atau}$$

$$\text{Laba} = 10,304 + 8,206 (\text{Giro } Wadi'ah) + 0,153 (\text{Tabungan } Wadi'ah) + 1,394 (\text{Tabungan } Mudharabah).$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 10,304 satu satuan menyatakan bahwa apabila variabel giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan tabungan *mudharabah* dalam keadaan konstan (tetap) maka laba yang diperoleh sebesar 10,304 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 8,206 satu satuan menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) 1 giro *wadi'ah*,

tingkat laba akan meningkat sebesar 8,206 satu satuan. Dan sebaliknya jika giro *wadiah* turun sebesar 1 satuan, maka laba juga diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 8,206 satu satuan dengan anggapan X2 dan X3 tetap.

- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,153 satu satuan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, tabungan *wadi'ah* akan meningkatkan laba sebesar 0,153 satu satuan. Dan sebaliknya jika tabungan *wadi'ah* turun sebesar 1 satuan, maka laba diprediksi juga mengalami penurunan sebesar 0,153 satu satuan.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 1,394 satu satuan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, tabungan *mudharabah* akan meningkatkan laba sebesar 1,394 satu satuan. Dan sebaliknya jika tabungan *mudharabah* turun sebesar 1 satuan, maka laba diprediksi juga mengalami penurunan sebesar 1,394 satu satuan.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel dependent (Y)

d) Uji Hipotesis

1) Analisis pengaruh Giro *Wadi'ah* terhadap Laba

Tabel 4.5

Hasil Uji t-tes

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.304	.236		43.662	.000
Giro <i>Wadi'ah</i>	8.206E-8	.000	.136	1.553	.130
Tabungan <i>Wadi'ah</i>	.153	.026	.371	5.954	.000
Tabungan <i>Mudharabah</i>	1.394E-7	.000	.515	5.668	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Lampiran 11

Dari tabel di atas maka untuk menguji signifikan Giro *Wadi'ah* terhadap Laba adalah sebagai berikut:

H_0 = Giro *Wadi'ah* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba

H_1 = Giro *Wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap Laba

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai sig. sebesar 0,136 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha=5\%$) 0,05, maka :

Sig. α

0,130 > 0,05

Karena nilai Sig. > α maka disimpulkan untuk menerima H_0 , yang berarti koefisien regresi Giro *Wadi'ah* adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba. (cara yang lainya dengan

membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya koefisien regresi Giro *Wadi'ah* signifikan (begitu juga sebaliknya). Dari hasil membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} juga sama yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,553 < 1,70$) maka disimpulkan untuk menerima H_0 bahwa Giro *Wadi'ah* adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba.

2) Analisis Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* terhadap Laba

Hipotesis untuk menguji signifikansi Tabungan *Wadi'ah* terhadap Laba adalah sebagai berikut:

H_0 = Tabungan *Wadi'ah* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba

H_1 = Tabungan *Wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap Laba

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha=5\%$) 0,05, maka :

Sig. α

0,000 < 0,05

Karena nilai Sig. < α maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti koefisien regresi Tabungan *Wadi'ah* adalah berpengaruh signifikan terhadap Laba (cara yang lainnya dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya koefisien regresi Tabungan *Wadi'ah* signifikan (begitu juga sebaliknya). Dari

hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,954 > 1,70$) maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya koefisien regresi Tabungan *Wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap laba.

3) Analisis Pengaruh Tabungan *Mudharabah* terhadap Laba

Hipotesis untuk menguji signifikansi Tabungan *Mudharabah* terhadap Laba adalah sebagai berikut:

H_0 = Tabungan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba

H_1 = Tabungan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap Laba

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha=5\%$) 0,05, maka :

Sig. α

0,000 < 0,05

Karena nilai Sig. < α maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti koefisien regresi Tabungan *Mudharabah* adalah berpengaruh signifikan terhadap Laba (cara yang lainya dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya koefisien regresi Tabungan *Mudharabah* signifikan (begitu juga sebaliknya). Dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.668 > 1,70$) maka disimpulkan untuk

menolak H_0 , artinya koefisien regresi Tabungan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba.

- 4) Analisis Pengaruh Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah*, dan Tabungan *Mudharabah* terhadap Laba

Tabel 4.6

Mudharabah terhadap Laba

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24.669	3	8.223	371.059	.000 ^a
Residual	.709	32	.022		
Total	25.378	35			

a. Predictors: (Constant), Tabungan *Mudharabah*, Tabungan *Wadi'ah*, Giro *Wadi'ah*

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Lampiran 12

Output di atas (ANOVA), terbaca nilai F_{hitung} sebesar 371,059 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Laba. Umumnya output ini digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang dikemukakan adalah:

H_0 = Tidak ada hubungan yang linier antara Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah* dan Tabungan *Mudharabah* dengan Laba.

H_1 = Ada hubungan yang linier antara Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah* dan Tabungan *Mudharabah* dengan Laba.

Pedoman yang digunakan adalah: jika $\text{Sig.} < \alpha$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah* dan Tabungan *Mudharabah* dengan Laba. Cara lainnya dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($371,059 > 2,42$) maka disimpulkan menolak H_0 , yang berarti antara Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah* dan Tabungan *Mudharabah* dengan Laba ada hubungan yang linear.

e) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.969	.14886

a. Predictors: (Constant), Tabungan *Mudharabah*, Tabungan *Wadi'ah*, Giro *Wadi'ah*

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Lampiran 13

Output di atas (*model summary*), angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,972. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel independent yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,969, artinya 96,9% variabel terikat Laba dijelaskan oleh variabel Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah* dan Tabungan *Mudharabah* dan sisanya 3,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengaruh Giro *Wadi'ah* (X1) terhadap Profitabilitas (Laba) (Y)

Giro *Wadi'ah* merupakan produk pendanaan bank syari'ah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current Account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya. Sebagai dana pihak ketiga, bank dapat menggunakan giro *wadi'ah* untuk tujuan mencari keuntungan dalam kegiatan yang berjangka pendek atau untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank, selama dana tersebut belum ditarik.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda dapat diketahui bahwa Koefisien regresi Produk Giro *wadi'ah* berpengaruh positif terhadap laba, meskipun diperoleh nilai sig. lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi. Karena nilai Sig. > α maka disimpulkan untuk menerima H_0 , yang berarti koefisien regresi giro *wadi'ah* adalah tidak teruji signifikan terhadap Laba. Dari hasil uji t-tes dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menerima H_0 bahwa giro *wadi'ah* adalah tidak teruji signifikan terhadap Laba. Sehingga dari hasil tersebut meski giro *wadi'ah* tidak teruji secara signifikan namun tetap berpengaruh positif terhadap laba.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma, bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut.² Penelitian yang dilakukan oleh susila juga sama, bahwa DPK yang di dalamnya termasuk giro *wadi'ah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, jika tidak diimbangi dengan penyaluran dana yang baik.³

Sesuai dengan teori yang ada bahwa bank syari'ah harus menyediakan dana apabila pemilik simpanan giro *wadi'ah* mengambilnya sewaktu-waktu, sehingga bank tidak bisa memanfaatkan dana tersebut lebih leluasa.⁴ Selain itu dilihat dari motif nasabah memilih produk simpanan giro *wadi'ah* bukan

² Yoli Lara Sukma, “*pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal Dan risiko kredit terhadap profitabilitas*” Universitas Negeri Padang, 2013.

³ Desi Susila, “*faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada PT Bank Mu'amalat Indonesia TBK tahun 2004 – 2012*” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

⁴ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syari'ah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). Hlm. 32.

untuk menabung saja melainkan untuk memanfaatkan fasilitas yang diberikan pada produk giro *wadi'ah* seperti fasilitas pembayaran dan pemindahbukuan kepada pihak lain. Karena kebanyakan pihak yang menabung dalam bentuk giro *wadi'ah* adalah nasabah perorangan maupun badan usaha yang mempunyai banyak kepentingan untuk bertransaksi dengan pihak lain.

Meski tidak teruji signifikan, namun bank bisa mendapatkan keuntungan dari hasil pengambilan biaya administrasi dan serta pemanfaatan untuk pembiayaan jangka pendek. Hal ini terbukti pada kontribusi dalam koefisien regresi yang ditunjukkan dengan nilai B positif sehingga giro *wadi'ah* berpengaruh positif terhadap laba.

2. Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* (X2) terhadap Profitabilitas (Laba) (Y)

Tabungan *Wadi'ah* merupakan salah satu produk Bank syari'ah yang menggunakan akad *wadi'ah*. Karena menggunakan akad *wadi'ah*, untuk ketentuan rukun, syarat dan bonusnya sama dengan giro *wadi'ah*. Tabungan *Wadi'ah* ini harus dijaga dan dikembalikan oleh bank kapan saja sizenitip menghendaki. Bank dapat menggunakan dana tabungan *wadi'ah* untuk kegiatan operasional dan memperoleh keuntungan.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda dapat diketahui bahwa Koefisien regresi tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif terhadap laba. Dalam tabel *Coefficients* juga diperoleh nilai sig. lebih kecil dari pada taraf signifikansi. Karena nilai Sig. < α maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti koefisien regresi Tabungan

Wadi'ah adalah berpengaruh signifikan terhadap Laba. Dari hasil uji t-tes dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya koefisien regresi Tabungan *Wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap laba. Sehingga dari hasil tersebut tabungan *wadi'ah* teruji secara signifikan terhadap laba dan berpengaruh positif terhadap laba.

Dari hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah⁵ bahwa DPK salah satunya adalah tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Sharing Deposito Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri, jika *profit sharing* deposito meningkat maka profitabilitas bank pun meningkat. Tabungan *Wadi'ah* sebagai salah satu DPK, sangat berguna untuk menjaga likuiditas bank dan untuk operasional BMI, jika dimanfaatkan secara maksimal maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas BMI.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh susila, bahwa DPK salah satunya adalah tabungan *wadi'ah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, menurut susila, DPK tanpa diimbangi dengan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maka dana tersebut akan menganggur dan tidak bisa menghasilkan laba. Perbedaan ini terjadi karena data yang digunakan adalah perhitungan DPK secara keseluruhan dari laporan keuangan triwulan PT BMI tahun 2004-2012. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan

⁵ Ulfah Khasanah, "Analisis pengaruh Pendapatan Bank, DPK, dan ROA Terhadap profit sharing Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2011" Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, 2012.

perhitungan masing-masing jenis DPK salah satunya adalah tabungan *wadi'ah* dari laporan keuangan triwulan PT BMI tahun 2005– 2014.

Dalam tabungan *wadi'ah yad dhamanah* bank dapat menggunakan dan mengelola dana yang tersimpan dengan cara penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan atau investasi lain untuk memperoleh penghasilan atas pengelolaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh sepenuhnya menjadi milik bank, kemudian bank atas kehendaknya sendiri dapat memberikan bonus kepada nasabahnya.⁶ Dari kegiatan pengelolaan dana yang diperoleh dari tabungan *wadi'ah* maka BMI bisa meningkatkan profitabilitasnya dari tahun-ketahun.

3. Pengaruh Tabungan *Mudharabah* (X3) terhadap Profitabilitas (Laba) (Y)

Tabungan *Mudharabah* merupakan produk tabungan dengan menggunakan akad *Mudharabah*. Di sini nasabah berperan sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) 100% dan bank sebagai pengelola dana (*mudharib*). Dari hasil pengelolaan dana tersebut bank bisa memperoleh keuntungan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah ditentukan.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda dapat diketahui bahwa Koefisien regresi tabungan *mudharabah* mempunyai pengaruh positif terhadap laba. Dalam tabel *Coefficients juga diperoleh* nilai sig. yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti koefisien regresi Tabungan *Mudharabah* adalah teruji signifikan terhadap Laba. Dari hasil

⁶ Zainudin Ali, Hukum Perbankan Syari'ah, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008). hlm. 23-24.

uji t-tes dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya koefisien regresi Tabungan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba. Sehingga dari hasil tersebut tabungan *mudharabah* teruji secara signifikan terhadap laba dan mempunyai pengaruh positif terhadap laba.

Hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dimana DPK yang salah satunya tabungan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *profit sharing* deposito, maka tentunya profitabilitas bank pun turut meningkat.⁷ Tabungan *Mudharabah* digunakan oleh bank syariah untuk investasi jangka panjang, sehingga bank mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan.

Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma, bahwa DPK, salah satunya adalah tabungan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.⁸ Perbedaan ini terjadi karena untuk penelitian yang dilakukan Sukma, bahwa data yang digunakan adalah hasil perhitungan ROA Laporan keuangan pada 28 Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI tahun 2009-2011. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT BMI tahun 2005 – 2014.

Tabungan *mudharabah* merupakan akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh

⁷ Ulfah Khasanah, “Analisis pengaruh Pendapatan Bank, DPK, dan ROA Terhadap profit sharing Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2011” Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, 2012.

⁸ Yoli Lara Sukma, “ pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal Dan risiko kredit terhadap profitabilitas ” Universitas Negeri Padang, 2013.

pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan rasio yang telah disepakati di awal akad.⁹ Jadi yang disepakati bukan dalam bentuk jumlah uang melainkan rasio atau nisbah bagi hasilnya.

Tabungan *mudharabah* tidak dapat ditarik sewaktu-waktu sebagaimana tabungan *wadi'ah*.¹⁰ Dengan demikian, tabungan *mudharabah* biasanya tidak diberikan fasilitas ATM, karena penabung tidak dapat menarik dananya dengan leluasa. Dengan menyediakan produk berupa tabungan *mudharabah* ini bank mempunyai peluang mendapatkan keuntungan sebesar nisbah yang telah disepakati di awal bank juga dapat menggunakannya untuk kegiatan investasi jangka panjang tanpa khawatir dana akan ditarik sewaktu-waktu oleh nasabah. Dari pemanfaatan DPK yaitu tabungan *mudharabah*, PT BMI dapat meningkatkan profitabilitasnya.

4. Pengaruh Giro Wadi'ah (X1), Tabungan Wadi'ah (X2), dan Tabungan Mudharabah (X3), terhadap Profitabilitas (Laba) (Y)

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai.¹¹ Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari pemilik bank itu sendiri, tetapi juga dari masyarakat yaitu DPK (dana pihak ketiga) baik dalam bentuk giro *wadi'ah*,

⁹Sigit Triandaru dan Totok Budisantoro, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, ...hlm. 160.

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah* ...hlm.119.

¹¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah* ...hlm. 114.

tabungan *wadi'ah* maupun tabungan *mudharabah* , yang suatu saat atau sewaktu-waktu akan ditarik kembali, baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur.

Dari output *ANOVA* pada 4.8, terbaca nilai F_{hitung} mempunyai tingkat signifikansi jauh lebih kecil dari taraf signifikansi (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Laba. Pedoman yang digunakan adalah: jika $Sig. < \alpha$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah* dan Tabungan *Mudharabah* dengan Laba. Cara lainnya dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari perbandingan tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka disimpulkan menolak H_0 , yang berarti antara Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah* dan Tabungan *Mudharabah* dengan Laba ada hubungan yang linear.

Hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilita dimana DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.¹² Apabila bank syari'ah mempunyai DPK yang cukup, hal itu bisa dimanfaatkan untuk menjalankan operasionalnya sehingga bank mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan profitabilitas bank.

Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh sukma, bahwa DPK, salah satunya adalah tabungan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Perbedaan ini

¹² Nita Meilita, "Pengaruh Sumber Dana Pihak Ketiga Terhadap Bank Syari'ah Mandiri Cabang Cirebon" Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2011.

terjadi karena untuk penelitian yang dilakukan sukma, bahwa data yang digunakan adalah hasil perhitungan ROA Laporan keuangan pada 28 Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI tahun 2009-2011. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT BMI tahun 2005 – 2014.

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terkumpul, maka sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Dalam hal ini, bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Alokasi dana ini mempunyai beberapa tujuan salah satunya adalah mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah. Serta mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.¹³

Untuk mencapai kedua keinginan tersebut maka alokasi DPK harus diarahkan sedemikian rupa agar pada saat diperlukan semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi. Alokasi penggunaan dana bank syari'ah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu: *Earning Asset* (aktiva yang menghasilkan) dan *Non Earning Asset* (aktiva yang tidak menghasilkan).

Aktiva yang menghasilkan atau *Earning Asset* adalah asset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas Pembiayaan berdasarkan bagi hasil

¹³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah* ... hlm.123.

(*Mudharabah*), penyertaan modal (*Musyarakah*), jual beli (*Al-Bai'*), prinsip sewa (*Ijarah dan Ijarah wa Iqtina/Ijarah Muntahiya Bittamlik*), dan surat-surat berharga syari'ah dan investasi lainnya.

Dari pengalokasian dana tersebut maka bank syari'ah bisa memperoleh keuntungan. Semakin besar dana yang diperoleh dari Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah* dan Tabungan *Mudharabah* maka akan semakin besar pula laba yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia. Adanya pengaruh giro wadi'ah, tabungan wadi'ah dan tabungan mudharabah dalam memperoleh laba ini tentunya diimbangi dengan pengelolaan dana yang baik. Sehingga dengan laba yang meningkat maka PT BMI mampu meningkatkan profitabilitasnya dengan baik.